

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Mamsalah

NAEYC (*National Association for The Education Young Children*), anak usia dini atau *early childhood* adalah anak yang berada pada usia nol hingga delapan tahun.¹ Masa ini adalah periode yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga sering disebut masa keemasan. Kegagalan pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini dapat mengakibatkan kegagalan masa-masa sesudahnya. Oleh karena itu, pendidikan untuk anak usia dini sangat penting untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak sesuai dengan Undang-Undang dan ilmu PAUD.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan sebuah lembaga yang mengemban tugas dalam proses perolehan pendidikan bagi anak usia dini. Pendidikan anak usia dini yang berperan sebagai peletak kemampuan dasar bagi persiapan anak dalam menghadapi tugas perkembangan selanjutnya harus mampu memberikan rangsangan yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak secara keseluruhan, termasuk aspek kognitif, efektif dan psikomotor.

¹ Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain*, (Jakarta: PT Grasindo), 2008 h. 1

Kemampuan kognitif anak meliputi kemampuan otak anak dalam memperoleh, mengelola, dan menggunakan informasi tersebut menjadi sebuah pengetahuan bagi dirinya. Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengelola perolehan belajar, menemukan bermacam-macam alternatif masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika, mengelompokkan, serta kemampuan berpikir teliti.²

Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan logika matematika yang diantaranya memuat tentang kemampuan mengenal bilangan yang diawali dengan kegiatan membilang. Membilang sebagai pekerjaan membandingkan. Cara yang dipakai untuk membandingkan adalah mengkorespondensikan (memasangkan) benda, unsur, atau elemen suatu himpunan. Kegiatan membandingkan tersebut dapat dikatakan sebagai kegiatan membilang karena kegiatan tersebut berisi kegiatan menghitung atau mencacah. Cara membilang yang digunakan adalah dengan memasangkan satu benda dengan benda satunya.³ Membilang adalah menyebut bilangan tentang banyak unsur suatu himpunan, yaitu sifat satuan, duaan, tigaan dan seterusnya.⁴

Kemampuan membilang adalah kemampuan anak untuk membilang satu, dua, tiga dan seterusnya dan hanya sekedar menyebutkan, atau dapat diartikan sebagai kemampuan anak untuk menyebutkan bilangan tanpa harus mengetahui

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dikdasmen), 2004. h. 6

³ Muchtar A. Karim, dkk, *Pendidikan Matematika*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar), 1997. h. 72-73

⁴ *Ibid.* h. 74

lambang bilangan yang menyertainya.⁵ Sejak anak mulai berbicara, anak sudah bisa mengucapkan satu, dua, tiga dan seterusnya. Kemampuan anak untuk membilang ketika dia mulai berbicara ia lakukan dengan menirukan orang dewasa yang ada di lingkungannya. Ketika anak membilang, anak belum memahami apa arti dari bilangan yang disebutkan.⁶

Membilang adalah kemampuan anak untuk menyebutkan nama-nama bilangan. Dalam kemampuan membilang anak belum mampu menilai lambang-lambangnyanya. Anak mampu menyebutkan satu, dua, tiga dan seterusnya tetapi tidak mampu mengidentifikasi angka yang menyertai bilangan tersebut.⁷ Kemampuan membilang sangat penting bagi anak karena merupakan salah satu dasar yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan matematika yang lainnya, dalam artian dapat digunakan sebagai dasar pembelajaran matematika. Ketika anak sudah mampu membilang maka anak akan lebih bisa mengenal bilangan. Kepekaan anak terhadap bilangan akan semakin berkembang.⁸

Kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membilang anak usia dini dapat menggunakan beberapa sumber belajar, sumber belajar dapat dibedakan ke dalam dua macam, yaitu sumber belajar yang dirancang dan sumber belajar yang dimanfaatkan atau digunakan. Salah satu contoh yang termasuk

⁵ Sudaryanti, *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan), 2006. h. 4

⁶ *Ibid*, h. 4

⁷ Seefeldt dan Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*, (Alih Bahasa:Pius Nasar), (Jakarta: Indeks), 2008. h. 392

⁸ *Ibid*, h. 393

dalam sumber belajar yang dirancang atau didesain untuk kepentingan pencapaian tujuan pembelajaran tertentu seperti membilang adalah media kartu bergambar.⁹

Proses belajar mengajar dengan bantuan media akan mempertinggi kegiatan belajar anak dalam tenggang waktu yang cukup lama. Hal ini berarti bahwa kegiatan belajar anak dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan tanpa bantuan media. Dalam penggunaan media pembelajaran juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan agar hasil yang diperoleh maksimal.¹⁰

Taman Kanak-Kanak Makmur terletak di Kelurahan Sukanayo Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau. Peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran di Kelompok A TK Makmur. Anak Kelompok A berjumlah 25 anak berada pada rentang usia 4-5 tahun, yang terdiri dari 14 anak perempuan dan 11 anak laki-laki.

Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan mengenai kemampuan membilang anak Kelompok A TK Makmur. Ketika anak diminta untuk membilang dalam kegiatan pembelajaran, dari 25 anak terdapat 15 anak yang belum mampu membilang secara urut dan benar. Anak mengalami kesulitan misalnya ketika diminta membilang sampai bilangan "sepuluh" anak biasanya terhenti pada bilangan "lima". Kemudian ketika melanjutkan dari bilangan "lima" mereka langsung menyebutkan bilangan "tujuh", sehingga bilangan "enam" terlewati dan kemudian anak melanjutkan dengan membilang secara acak.

⁹ Badru Zaman, dkk, *Media dan Sumber Belajar TK*, (Jakarta; Universitas Terbuka), 2009. h. 19

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta), 2006 h. 122

Kegiatan pembelajaran membilang di TK Makmur yang berlangsung umumnya dilakukan dengan menggunakan gambar yang dibuat langsung oleh guru di papan tulis. Kegiatan lainnya adalah dengan langsung mengenalkan lambang bilangan dan meminta anak untuk menyebutkan nama bilangannya. Selain itu pembelajaran umumnya dilakukan dengan meminta anak untuk menggambar kembali gambar yang telah digambar guru di papan tulis yang kemudian anak membilang gambar yang ada di papan tulis dan buku tulis secara bersama-sama. Hal ini dilakukan secara terus menerus mulai dari 1-5, 6-10, 11-15 dan 16-20. Kegiatan ini sangat memakan waktu yang lama. Di samping itu, anak juga bosan. Terkadang anak mengalami kesulitan dalam menirukan gambar guru. Hal ini juga mempengaruhi kemampuan membilang anak, karena anak akan lebih sibuk menggambar daripada kegiatan membilang bersama-sama.

Kegiatan lain yang diberikan oleh guru sebagai kegiatan pembelajaran membilang adalah dengan menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) yang sering disebut dengan majalah sekolah. Anak diminta untuk mengerjakan LKA setiap harinya. Guru sudah memberi variasi berupa kegiatan pembelajaran menggambar di papan tulis, namun terkadang anak kurang bisa fokus terhadap kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Terkadang guru juga memberikan pembelajaran menggunakan media, namun media yang diberi guru sebagai alat penyampaian pembelajaran kurang menarik dan bervariasi. LKA sebagai selingan pembelajaran justru digunakan sebagai pokok kegiatan pembelajaran. Dari 6 hari kegiatan belajar mengajar, terdapat 5 hari yang selalu menggunakan LKA. Untuk

kegiatan membilang dilakukan 3 hari dalam seminggu dengan menggunakan LKA.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa atau menggunakan alat permainan, yang sering disebut dengan bermain akan memberikan kesenangan maupun membangkitkan imajinasi pada anak.¹¹ Montessori menekankan bahwa ketika anak bermain, maka anak akan menyerap segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya. Bermain sebagai salah satu sumber kegiatan belajar untuk anak, anak memberikan kesempatan anak untuk menemukan sendiri, mengulang-ulang serta mudah dalam menyerap pembelajaran yang diberikan oleh guru.¹²

Sumber belajar yang baik dan benar akan meningkatkan perkembangan anak sesuai dengan tingkat pencapaian pembelajaran yang akan dicapai.¹³ Menurut Hamalika, kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran, dan bahkan mampu membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Selain itu media pembelajarann juga mampu meningkatkan pemahaman siswa, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, serta memadatkan informasi.¹⁴

Kegiatan peningkatan kemampuan membilang anak dapat dilakukan dengan beberapa cara serta metode menggunakan media yang bermacam-macam dan bervariasi. Media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan

¹¹ Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Grasindo), 2000. h. 1

¹² *Ibid*, h. 3

¹³ *Ibid*, h. 14

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2002. h. 15

membilang bisa menggunakan kartu gambar, benda konkret (biji-bijian, buah-buahan), balok kuisisioner, menara, gelang, pohon hitung, dan masih banyak lagi.¹⁵

Kartu bergambar salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membilang merupakan salah satu media cetak, yaitu media yang disampaikan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi. Kartu bergambar yang digunakan adalah kartu bergambar yang dicetak gambar yang mewakili benda konkret.¹⁶

Permainan kartu bergambar dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan bidang berhitung anak.¹⁷ Salah satu aspek dalam kemampuan berhitung adalah kemampuan membilang, sehingga kartu bergambar sebagai media pembelajaran anak mampu digunakan sebagai media pengembangan kemampuan membilang anak usia 4-5 tahun.

Kartu bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar-gambar, teks, atau simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu.¹⁸ Dalam penelitian ini, kartu bergambar yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membilang anak dengan menunjukkan gambar sesuai dengan tema. Kemudian anak diminta untuk membilangnya satu per satu.

Pemilihan kartu bergambar sebagai media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membilang anak adalah karena kartu bergambar selain

¹⁵ Anggani Sudono, *Op Cit*, h. 16-20

¹⁶ Azhar Arsyad, *Log Cit*

¹⁷ Siti Kumayah, *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Kartu Bergambar pada Anak Kelompok A di TK Putra Bakti Asemoro Surabaya*, (Surabaya: Unesa), 2011. h. 7

¹⁸ Azhar Arsyad, *Op Cit*, h. 119

menarik dalam segi warna dan gambar adalah karena kartu bergambar mampu mewakili benda konkret.

Penelitian mengenai media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan membilang anak penting untuk dikaji. Hal ini dimaksudkan agar guru memiliki banyak variasi dalam kegiatan pembelajaran serta mendapatkan pengetahuan baru dalam menggunakan media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membilang anak. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul "Peningkatan Kemampuan Membilang Melalui Media Kartu Bergambar pada Anak Kelompok A TK Makmur Kelurahan Sukanayo Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau".

B. Identifikasi Masalah

Setelah dilihat dari paparan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul pada anak Kelompok A di TK Makmur adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membilang anak diketahui dari 25 anak masih terdapat 15 anak yang belum mampu membilang. Hal ini terlihat dari banyaknya anak yang masih kesulitan dalam membilang, anak mampu menyebutkan bilangan tetapi tidak urut, secara acak dan terkadang ketika membilang anak melewati bilangan tertentu dan atau berhenti pada bilangan tertentu.
2. Media pembelajaran matematika terutama membilang di Kelompok A masih terbatas pada penggunaan LKA dan menulis atau menggambar di papan tulis.

3. Banyaknya tuntutan orang tua untuk memberikan pembelajaran yang mengharuskan anak mengerjakan soal dan LKA, sehingga guru kurang leluasa mengembangkan media yang menarik untuk anak.
4. Evaluasi yang dilakukan guru pada akhir pembelajaran kurang sesuai dengan aspek penilaian yang harus dilakukan guru. Guru hanya menilai hasil akhir karya anak tanpa menilai proses anak dalam mencapai tingkat pencapaian perkembangan anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membilang anak Kelompok A TK Makmur Kelurahan Sukanayo Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau?"

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membilang anak Kelompok A TK Makmur Kelurahan Sukanayo Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau melalui penggunaan media kartu bergambar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat ini dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi teoritis dan segi praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan membilang pada anak.
- b. Sebagai referensi penelitian di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan membilang anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan membilang anak dan dapat menambah pengetahuan serta memberikan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengajar sehingga pembelajaran lebih menarik.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membilang menggunakan media kartu bergambar.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini.

F. Defenisi Operasional

1. Kemampuan membilang yang dimaksud dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan anak untuk menyebutkan angka 1-20 secara urut, tepat dan benar mulai dari 1-5, 6-10, 11-15 dan 16-20. Serta anak mampu membilang banyak gambar benda yang ada sesuai dengan jumlah kartu gambar yang ada.

2. Media kartu bergambar yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu bergambar yang dimodifikasi oleh peneliti dengan bahan kertas tebal berukuran 10 cm x 15 cm yang berupa gambar asli yang berwarna dan disesuaikan dengan tema pembelajaran di sekolah.

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah bahwa dengan menggunakan media kartu bergambar maka kemampuan membilang anak Kelompok A TK Makmur Kelurahan Sukanayo Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau akan meningkat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 tahun

1. Pengertian Kemampuan Kognitif

Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan berpikir. Kognitif adalah pengetahuan yang luas mengenai berpikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan.¹ Kemampuan kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelegensi*) yang memadai seseorang dengan berbagai minat terutama ditunjukkan dengan ide-ide dan belajar.²

Sementara itu Siti Partini Suwardiman membatasi pengertian kemampuan kognitif pada anak usia dini, yakni daya atau kemampuan anak untuk berpikir dan mengamati, melihat hubungan-hubungan, kegiatan yang mengakibatkan seorang anak memperoleh pengetahuan baru yang banyak didukung oleh kemampuan bertanya.³ Dengan demikian dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari anak berpikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara untuk menyelesaikan

¹ Soemiaty Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Depdikbud dan PT Rieneka Cipta), 2003. h. 27

² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group), 2011. h. 47

³ Siti Partini Suwardiman, *Metode Perkembangan Daya Pikir dan Daya Cipta untuk Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY), 2003. h. 1